

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar serta terencana untuk mewujudkan suasana serta proses pembelajaran yang mendukung dengan tujuan menjadikan peserta didik lebih aktif mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga dapat meningkatkan kekuatan spiritual dan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang mulia, juga keterampilan yang dibutuhkan oleh dirinya sendiri dalam hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>1</sup> Pendidikan diartikan sebagai sebuah proses perubahan sikap serta tata laku seseorang maupun sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia dengan cara pembelajaran serta pelatihan.<sup>2</sup>

Sesuai dengan aturan pemerintah, fungsi dan tujuan pendidikan adalah untuk membangun manusia seutuhnya, sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwasanya pendidikan memiliki fungsi untuk mengembangkan kemampuan, sebagai pembentuk watak dan menjadikan bangsa Indonesia sebagai bangsa yang bermartabat, dan bertujuan untuk meningkatkan potensi yang ada dalam diri peserta didik sehingga menjadikan manusia yang lebih beriman dan

---

<sup>1</sup> Undang-Undang No.3 Tahun 2003

<sup>2</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia

bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, mandiri, kreatif, cakap, serta dapat menjadikannya sebagai warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.<sup>3</sup> Dalam proses pendidikan pasti tidak lepas dari aktivitas pembelajaran atau belajar, yang dapat diartikan sebagai sebuah proses atau upaya yang dilakukan oleh seseorang dengan tujuan mendapatkan perubahan pada tingkah lakunya secara menyeluruh, sebagai wujud dari hasil pengamatannya sendiri selama berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.<sup>4</sup>

Dalam sebuah pembelajaran pasti terdapat beberapa bahan ajar. Bahan ajar dapat diartikan sebagai segala bentuk bahan yang dipakai oleh pendidik dengan tujuan membantu serta memudahkan terselenggaranya kegiatan belajar mengajar yang efektif.<sup>5</sup> Bahan ajar bisa dikatakan sebagai segala macam alat atau bahan yang berisi informasi dan tersusun secara sistematis dengan menampilkan secara utuh kompetensi yang harus dicapai oleh siswa dan akan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan serta penelaah dari implementasi pembelajaran.<sup>6</sup> Hendaknya guru selalu guru memiliki inovasi untuk mengembangkan atau menciptakan suatu proses pembelajaran yang mampu menghidupkan suasana belajar agar lebih menantang untuk siswa.<sup>7</sup> Dengan variasi berbagai model pembelajaran akan membuat peserta didik lebih antusias dalam proses pembelajaran

---

<sup>3</sup> Sapriya, *Pendidikan IPS* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 11

<sup>4</sup> Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hal.2.

<sup>5</sup> Ali Mudhlofar, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Satuan Tingkat Guruan dan Bahan Ajar dalam Guruan Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), hal.128.

<sup>6</sup> Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif* (Yogyakarta: Diva Press, 2014), hal. 17.

<sup>7</sup> Dwi Astuti Wahyu Nurhayati, "Redesign Instructional Media in Teaching English of Elementary School's Student: Developing Minimum Curriculum" *The 61<sup>th</sup> TEFLIN International Conference*, UNS Solo 2014, hlm. 927-931

sehingga hasil belajar juga akan meningkat.<sup>8</sup> Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa bahan ajar merupakan semua alat atau bahan yang berisikan informasi dan bisa dijadikan oleh pendidik sebagai alat bantu dalam melaksanakan suatu proses pembelajaran.

Berdasarkan data pada pra observasi yang telah dilakukan pada 9 Oktober 2019 banyak ditemukan permasalahan dalam pembelajaran IPS seperti kurangnya konsentrasi siswa terhadap materi yang sedang disampaikan oleh guru, karena masih menggunakan metode pembelajaran serta bahan ajar yang konvensional seperti LKS serta buku paket, dikarenakan sarana yang masih terbatas, sehingga setiap guru harus bergantian dalam menggunakan media pembelajaran yang lebih menarik, atau media pembelajaran yang bersifat audio visual. Serta banyaknya jumlah siswa dalam satu kelas juga menjadi salah satu faktor siswa kurang memperhatikan guru selama proses pembelajaran.

Penerapan metode pembelajaran yang konvensional seperti ceramah saat ini sudah dianggap kurang efektif, karena proses pembelajaran akan cenderung terasa monoton dan membosankan sehingga menjadikan peserta didik menjadi pasif selama proses pembelajaran berlangsung serta menjadikan pembelajaran kurang bermakna.<sup>9</sup>

Salah satu bahan ajar yang menarik namun tetap mudah dipakai adalah brosur, brosur merupakan bahan informasi tertulis yang berisikan suatu permasalahan yang disusun dengan runtun, brosur juga dapat dikatakan

---

<sup>8</sup> Dwi Astuti Wahyu Nurhayati, " *Investigating Morphological Process of Payandra on Javanese Metaphor*", (Journal of English Language Teaching and Linguistics (JELTL), 2016, Vol. 1, hal. 248.

<sup>9</sup> Dwi Astuti Wahyu Nurhayati, " *Effectiveness of Summarizing in Teaching Reading Comperhension for EFL Students*", IJOLTL, Vol 3, No. 1 Januari 2018, hal. 33-50.

sebagai selebaran cetakan kertas berisi keterangan yang singkat namun lengkap.<sup>10</sup>

Pada penelitian yang dilakukan oleh Ulil Karunia, Hamdi dan Nurhayati, (2015), menunjukkan jika hasil belajar siswa menjadi lebih baik dengan menggunakan brosur bergambar, karena dengan bahan ajar brosur bergambar lebih menarik perhatian siswa dan siswa cenderung memiliki rasa ingin tahu yang lebih, sehingga informasi yang didapat akan lebih banyak.<sup>11</sup> Penelitian lain yang dilakukan oleh Mega Oktisa, Hidayati dan Fakrur Razi, (2015), menunjukkan bahwa penggunaan bahan ajar brosur dengan menggunakan mind map efektif untuk meningkatkan kompetensi siswa hal tersebut ditandai dengan meningkatnya hasil belajar.<sup>12</sup> Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Ferry Ardianto, Arwin Achad dan Rini Rita T. Marpaung, (2012), mengemukakan bahwa dengan menggunakan brosur sebagai bahan ajar berpengaruh dalam peningkatam aktivitas siswa selama proses pembelajaran, hal tersebut terlihat dari peningkatan aktivitas belajar siswa dengan rerata presentase sebesar 85,30% dan masuk dalam kriteria tinggi, sedangkan pada kelas kontrol hanya memperoleh presentase rerata sebesar 67,01% dengan kriteria sedang. Hal tersebut terjadi karena bahan ajar berupa brosur dapat memberikan lingkungan belajar yang lebih menarik, sehingga

---

<sup>10</sup> Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif* (Yogyakarta: Diva Press, 2014), hal. 38.

<sup>11</sup> Ulil Karunia, Hamdi dan Nurhayati, *Evektifitas Penggunaan Gambar Pada Brosur Dalam Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Kelas XI SMAN 5 Padang*, *Pillar Of Physics Education*, Vol 6, Tahun 2015, hal. 110-112.

<sup>12</sup> Mega Oktisa, Hidayati dan Fakhrur Razi, *Pembuatan Bahan Ajar Dalam Bentuk Brosur Menggunakan Mind Map Untuk Pembelajaran IPA Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 8 Padang*, *Pillar Of Physics Education*, Vol 6, Tahun 2015, hal. 135-136.

pemahaman terhadap materi menjadi lebih berkesan dan mudah diingat.<sup>13</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Feri Pernando, Tri Jalmo dan Berti Yolinda, (2015), mengemukakan bahwa dengan menyajikan bahan ajar berupa brosur dapat meningkatkan minat peserta didik dalam belajar tidak hanya itu berdasarkan data yang diperoleh dari angket menunjukkan adanya tanggapan positif terhadap penggunaan bahan ajar brosur.<sup>14</sup> Studi-studi tersebut hanya menganalisis pengaruh penggunaan bahan ajar brosur pada mata pelajaran IPA saja, pada penelitian ini peneliti akan menggunakan bahan ajar berupa brosur untuk diterapkan pada mata pelajaran IPS dengan model inkuiri terbimbing pada materi peran perkembangan IPTEK dalam kegiatan ekonomi.

Berdasarkan data pada pra observasi yang dilakukan di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar, model pembelajaran yang digunakan oleh guru cenderung masih monoton, biasanya lebih sering menggunakan metode ceramah, mengerjakan contoh soal yang ada di LKS, serta memberikan pekerjaan rumah (PR), selain itu guru juga kurang memberikan peluang kepada peserta didik untuk berinteraksi serta mengemukakan argumen berdasarkan pemikirannya karena lebih terfokus terhadap jawaban yang ada pada buku maupun LKS.

Berdasarkan temuan masalah di atas maka diperlukan adanya suatu proses belajar yang tidak hanya berorientasi kepada hasil tetapi juga prosesnya berupa penyelidikan yang melibatkan peserta didik dalam sebuah pemecahan masalah, alternatif pembelajaran yang cocok digunakan untuk mengatasi

---

<sup>13</sup> Ferry Ardianto, Arwin Achmad dan Rini Rita T. Marpaung, *Pengaruh Brosur Melalui Model Pembelajaran Stand terhadap aktifitas dan Penggunaan Materi*, Tahun 2012, hal.10-12

<sup>14</sup> Feri Pernando, Tri Jalmo dan Berti Yolinda, *Pengaruh Penggunaan Bahan Ajar Brosur Terhadap Penguasaan Materi Kingdom Plantae Oleh Siswa*, Artikel Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, 2015, hal. 9-10.

masalah tersebut adalah model pembelajaran inkuiri. Model pembelajaran inkuiri merupakan suatu bentuk pembelajaran yang bertujuan untuk menyiapkan peserta didik dalam sebuah keadaan tertentu, untuk melakukan suatu eksperimen mandiri secara luas dengan tujuan dapat melihat apa yang terjadi, serta melakukan sesuatu atau menemukan penemuan, dan menghubungkan serta membandingkan penemuan satu dengan penemuan lainnya, yang diperoleh.<sup>15</sup> Sedangkan model inkuiri terbimbing merupakan suatu model pembelajaran inkuiri dimana guru hanya menyediakan bimbingan atau petunjuk kepada siswa

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Narni Lestari D, Nyoman Dantes dan I Wayan Sadia, (2013 ), menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing mempunyai beberapa kelebihan jika dibandingkan dengan penerapan model pembelajaran yang konvensional, untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik karena peserta didik selalu dilatih untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan lingkungan sekitar.<sup>16</sup> *Research* yang sama dilakukan, oleh Y. Astuti dan B. Setiawan, (2013), hasilnya menunjukkan bahwa dengan penggunaan model inkuiri terbimbing terdapat peningkatan rata-rata nilai pada kegiatan pembelajarannya.<sup>17</sup> Penelitian lain yang dilakukan oleh Ervan Johan Wicaksana, (2014), hasil penelitian tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terhadap aktivitas siswa tentang

---

<sup>15</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hal. 108.

<sup>16</sup> Narni Lestari D, Nyoman Dantes dan I Wayan Sadia, *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Sikap Ilmiah dan Hasil Belajar IPA*, Jurnal Pendidikan Dasar, Vol 3 Tahun 2013, hal. 9-10.

<sup>17</sup> Y. Astuti dan B. Setiawan, *Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Pendekatan Inkuiri Terbimbing Dalam Pembelajaran Kooperatif Pada Materi Kalor*, Jurnal pendidikan, Vol 2 Tahun 2013, hal. 90-91.

mikroorganisme pada pelajaran IPA siswa mendapatkan hasil yang baik, selain itu dengan pengembangan model inkuiri bisa menjadikan peserta didik lebih terampil dalam mengolah mikroorganisme *acetobacter xylium* hingga menjadi *nata de coco*, model inkuiri yang berorientasi *Life Skill* yang telah dikembangkan mendapatkan tanggapan yang positif dari siswa, hal tersebut ditunjukkan dengan 96,64% siswa merasa lebih senang belajar dengan model pembelajaran inkuiri yang berhasil dikembangkan.<sup>18</sup> Pada penelitian M. R. Primadi, Sarwanto dan Suparmi, (2018), menengukakan bahwa penggunaan modul fisika berbasis inkuiri terbimbing efektif dipakai untuk meningkatkan kemampuan berfikir kreatif siswa berdasarkan pengujian lapangan yang dilakukan di SMA PIRI 1 Yogyakarta, peningkatan aspek kemampuan berfikir kreatif terlihat dari hasil uji *pre-test* dan *post-test*.<sup>19</sup> Studi-studi tersebut menganalisis pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing pada pembelajaran IPA, dengan bahan ajar berupa buku, LKS maupun modul, pada penelitian ini peneliti menggunakan bahan ajar berupa brosur dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing yang diterapkan dalam pembelajaran IPS pada kelas VII.

Penggunaan model inkuiri terbimbing ditinjau dari bimbingan serta petunjuk dari guru/instruktur sehingga peserta didik dapat memahami konsep pelajaran, dalam model pembelajaran ini peserta didik akan dihadapkan dalam tugas-tugas yang relevan untuk diselesaikan secara individu ataupun

---

<sup>18</sup> Ervan Johan Wicaksana, *Pengembangan Model Pembelajaran Inkuiri Tentang Mikroorganisme Pada Mata Pelajaran IPA Untuk Meningkatkan Kecakapan Hidup (Life Skill) Pada Siswa SMK*, Artikel Seminar Nasional Tahun 2014, hal. 70-71.

<sup>19</sup> M. R Prambudi, Sarwanto dan Suparmi, *Pengembangan Modul Fisika Berbasis Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa Pada Materi Listrik Dinamis*, Vol 5 Tahun 2018, hal. 1-6.

berkelompok, dengan tujuan siswa mampu menarik kesimpulan dari situasi yang dilihat sehingga menjadikan pembelajaran yang lebih bermakna. Pembelajaran dengan menggunakan model inkuiri dapat diterapkan dalam pembelajaran IPS terpadu SMP kelas VII pada materi Peran Perkembangan Iptek dalam Kegiatan Ekonomi, informasi yang dimuat pada brosur merupakan potensi yang dimiliki oleh objek wisata Candi Penataran yang berada di Desa Pentaran, Kecamatan Nglegok, Kabupaten Blitar, dan disesuaikan dengan materi yang ada pada kelas VII, dengan tujuan siswa diharapkan mampu menguasai materi dan menumbuhkan kepekaan terhadap potensi yang ada di sekitar lingkungannya sekaligus menumbuhkan rasa cinta dan bangga terhadap warisan leluhur.

Berdasarkan data di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Pengembangan Bahan Ajar Brosur dengan Model Inkuiri Terbimbing Peran Perkembangan IPTEK dalam Kegiatan Ekonomi Kelas VII di MTs Ma’arif Bakung Udanawu Blitar”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, permasalahan dalam penelitian yang dilakukan di MTs Ma’arif Bakung Udanawu Blitar dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana langkah-langkah pengembangan bahan ajar brosur dengan model inkuiri terbimbing Peran Perkembangan IPTEK dalam Kegiatan Ekonomi pada kelas VII di MTs Ma’arif Bakung Udanawu Blitar 2019/2020?



2. Bagaimana kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan penggunaan bahan ajar brosur dengan model inkuiri terbimbing Peran Perkembangan IPTEK dalam Kegiatan Ekonomi pada kelas VII di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar 2019/2020?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penulisan ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui langkah-langkah pengembangan bahan ajar brosur dengan model inkuiri terbimbing Peran Perkembangan IPTEK dalam Kegiatan Ekonomi pada kelas VII di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar 2019/2020.
2. Untuk mengetahui tingkat kevalidan, kepraktisan dan keefektifan penggunaan bahan ajar brosur dengan model inkuiri terbimbing Peran Perkembangan IPTEK dalam Kegiatan Ekonomi pada kelas VII di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar 2019/2020.

### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Secara Teoritis
  - a. Hasil penelitian dan pengembangan ini diharapkan bisa memberikan masukan untuk mengetahui pengembangan bahan ajar brosur dengan model inkuiri terbimbing Peran Iptek dalam Kegiatan Ekonomi pada kelas VII di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar.

b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman dalam mengadakan penelitian selanjutnya.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Lembaga Pendidikan

#### 1) Bagi Kepala Sekolah MTs. Ma'arif Bakung Udanawu Blitar.

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar.

#### 2) Bagi guru MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar.

Hasil dari penelitian dan pengembangan ini diharapkan dapat menjadi referensi sumber belajar yang menarik yang dapat digunakan guru IPS dalam proses pembelajaran.

#### 3) Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber belajar tambahan yang lebih menarik untuk peserta didik sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan.

#### 4) Bagi peneliti berikutnya

Hasil penelitian dan pengembangan ini dapat digunakan sebagai referensi terhadap penelitian sejenis dalam pembelajaran IPS lainnya serta mengangkat potensi yang terdapat pada masing-masing daerah baik dalam wisata sejarah, maupun eduwisata, sebaiknya wawancara dan analisis kebutuhan dilakukan secara menyeluruh baik pada guru maupun siswa sebagai subjek penelitian agar dapat menghasilkan produk bahan ajar yang lebih efektif serta efisien untuk dipakai dalam proses pembelajaran.

b. Bagi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Blitar.

Bagi pihak Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Blitar diharapkan selalu meningkatkan dan mengembangkan kawasan wisata, fasilitas, aksesibilitas serta melakukan pemasaran yang lebih efektif sehingga potensi budaya dan wisata serta adat istiadat yang dimiliki dapat diangkat dan diperkenalkan lebih luas lagi.

## **E. Penegasan Istilah**

### 1. Penegasan Konseptual

#### a. Pengembangan

Pengembangan adalah suatu metode penelitian yang digunakan dengan tujuan untuk menghasilkan sebuah produk tertentu serta menguji tingkat keefektifan dari produk tersebut.<sup>20</sup>

#### b. Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan segala macam bahan atau alat yang dipakai oleh guru atau instruktur guna membantu kegiatan belajar mengajar.<sup>21</sup>

#### c. Brosur

Brosur yaitu bahan yang berupa informasi tertulis mengenai suatu masalah yang tersusun dengan sistematis, brosur dikatakan sebagai selebaran kertas yang dicetak berisi tentang keterangan yang singkat namun lengkap.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 407.

<sup>21</sup> Ali Mudhlofar, ... hal.128.

<sup>22</sup> Ibid, hal. 38.

#### d. Model Inkuiri Terbimbing

Model inkuiri terbimbing adalah salah satu model pembelajaran inkuiri dimana pendidik atau guru bertugas hanya untuk memberikan bimbingan atau petunjuk secara lebih luas pada peserta didik dengan cara pengamatan langsung pada lingkungan sekitar.<sup>23</sup>

#### 2. Secara Operasional

Berdasarkan judul di atas “Pengembangan bahan ajar brosur dengan model inkuiri terbimbing materi Peran Perkembangan IPTEK dalam Kegiatan Ekonomi kelas VII di MTs Ma’arif Bakung Udanawu Blitar” dimana diharapkan setelah pendidik memahami pentingnya penggunaan bahan ajar yang lebih menarik, seperti penggunaan brosur serta penggunaan model pembelajaran yang lebih menekankan pada hasil berfikir siswa melalui pengamatan di lingkungan sekitarnya, pendidik bisa lebih kreatif serta inovatif dalam penggunaan bahan ajar dan model pembelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Pengembangan produk bahan ajar ini bertujuan siswa lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung sehingga pembelajaran akan lebih bermakna sekaligus dapat melatih keterampilan sosial siswa.

---

<sup>23</sup> Moh. Amien, *Mengajarkan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Dengan Menggunakan Metode Discovery dan Inkuiri*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan kebudayaan 1987), hal. 135

## **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi ini berisi tentang beberapa hal yang dibahas dalam skripsi ini, dengan tujuan untuk memudahkan pembaca dalam memahami maksud dan isi pembahasan. Berikut ini merupakan sistematika penulisan skripsi penelitian dan pengembangan yang disusun oleh peneliti.

### **1. Bagian awal**

Bagian awal skripsi ini terdiri atas: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, daftar gambar dan daftar abstrak.

### **2. Bagian inti**

Bab I pendahuluan, meliputi : latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II landasan teori, meliputi: landasan teori, kerangka berfikir, hipotesis, dan penelitian terdahulu.

Bab III metode penelitian, terdiri dari : langkah-langkah penelitian, metode penelitian tahap I dan II.

Bab IV hasil penelitian dan pengembangan, meliputi : desain awal produk, hasil pengujian tahap pertama, revisi produk, hasil pengujian tahap kedua, revisi produk, penyempurnaan produk dan pembahasan produk.

Bab V kesimpulan dan saran, meliputi: kesimpulan dan saran.

### 3. Bagian Akhir

Bagian akhir dari skripsi penelitian dan pengembangan terdiri dari: daftar rujukan, dan lampiran-lampiran yang bersangkutan dengan penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan.